

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI ADMINISTRASI
PERKANTORAN**

**Johan Krisna¹, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati², Patni
Ninghardjanti³**

1,2,3Pendidikan Administrasi Perkantoran

1,2,3Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1,2,3Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*E-mail: johaank11@gmail.com**

ciciliadyahsulistyaningrum@yahoo.com, buning@fkip.uns.ac.id

Abstract

This study used a descriptive research method with a quantitative approach. The sampling technique used the saturated sample technique. Methods of collecting data used the questionnaire and the documentation. The results of this study are as follows there is a significant positive effect of learning media on learning achievement. This is based on the value of $t_{count} > t_{table}$, which is $2.645 > 1.673$ at a significance level of 5%. There is a significant positive effect of learning achievement on learning achievement. This is based on the value of $t_{count} > t_{table}$ which is $4.564 > 1.673$ at a significance level of 5%. There is a significant effect of learning media and learning motivation together on learning achievement. This is based on the value of $F_{count} > F_{table}$ which is $18.118 > 3.162$ at a significance level of 5%. The amount of the relative contribution of learning media by 28.24%. The relative contribution of learning motivation is 75.76%. The effective contribution of learning media is 11.10%. The effective contribution of learning motivation is 18.20%.

Keywords: Learning Resources, Learning Materials, Vocational High School

Received 28 November, 2021; Revised 2 Desember, 2021; Accepted 2 Februari 2022; Published Online 1 Agustus, 2022

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v6i3.56809>

**Corresponding author*

Citation in APA Style: Krisna, J., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(3), 15-26. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v6i3.56809>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang maju harus diiringi pula dengan peningkatan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bisa bersaing dengan negara-negara lain. Pada era globalisasi dibutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Dalam hubungannya dengan budaya persaingan global tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu sarana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah seperti yang tertuang pada Undang - Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Berdasarkan Undang-Undang diatas, pendidikan menjadi pijakan pertama dalam membangun sebuah bangsa yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang siap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan dari pendidikan tersebut dapat dicapai salah satunya

dengan melalui lembaga formal yakni sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran besar dalam mempersiapkan siswa-siswa untuk bekerja pada bidang-bidang tertentu. Siswa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Sebagai salah satu unsur penting dalam pendidikan, belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai perubahan dalam diri siswa. Menurut Purwanto (2013: 43) ”Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa guna merubah kondisi yang ada pada diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan perubahan dalam beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Jihad (2008: 2) bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Sedangkan menurut Slameto (2015: 2) berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berupa kecakapan, kebiasaan, dan perilaku.

SMK Wikarya Karanganyar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang selalu berusaha meningkatkan prestasi belajar siswanya dan juga memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian yang siap untuk bersaing di dunia kerja. SMK Wikarya Karanganyar memiliki 4 (empat) program keahlian, dan salah satunya adalah program keahlian administrasi perkantoran. Dalam program keahlian tersebut terdapat mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian, mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang menuntut siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Untuk meraih prestasi belajar yang maksimal tentunya banyak faktor yang perlu diperhatikan diantaranya yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Muhibbin Syah (2011: 146) Faktor internal meliputi: kondisi fisik, intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan Faktor eksternal meliputi: waktu, cuaca, ruang kelas, alat-alat belajar,

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Purwanto (2006: 112), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: (1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. (2) Faktor dari luar individu yang disebut juga faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat bantu yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran adalah prestasi belajar yang masih belum maksimal pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian, yang dimana dari 59 siswa terdapat 27 atau 45,8% siswa yang belum mencapai nilai KKM yakni 75. Sedangkan 32 atau 54,2% lainnya sudah mencapai batas KKM. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar, rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan motivasi belajar yang dimiliki siswa belum tinggi. Uno (2011: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan

eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2010:74) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar, yakni prestasi belajar dapat tercapai. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka harus dilakukan suatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih sering berbicara dengan teman saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran sehingga membuat suasana menjadi gaduh, hal lain yang sering terjadi adalah terdapat beberapa siswa yang

sering telat masuk saat pelajaran sudah dimulai.

Rendahnya prestasi belajar juga dikarenakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang, terutama pada dunia pendidikan juga menuntut adanya perubahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam sebuah proses belajar tentunya terjadi komunikasi antara siswa dengan guru. Media pembelajaran yang merupakan salah satu unsur komunikasi tersebut berperan sebagai perantara atau alat bantu dalam menyampaikan informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut Sukiman (2012: 29) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sutirman (2013: 15) menyatakan media merupakan komponen dalam sumber belajar yang memuat materi pembelajaran yang kemudian dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang perlu pertimbangan dalam memilih

agar berfungsi secara efektif. Azhar Arsyad (2011: 69-71) kriteria pemilihan dan penggunaan media yaitu dengan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang harus mempertimbangkan beberapa hal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, seperti ketepatannya dengan tujuan pengajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media dan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yaitu prinsip motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi, persiapan sebelum belajar, emosi, partisipasi, umpan balik, penguatan, latihan dan pengulangan, serta penerapannya. Pada saat menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode ceramah, hal inilah yang membuat siswa mudah merasa bosan dan mengantuk, sehingga siswa tidak mampu menerima materi yang disampaikan guru secara maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Dwi Novia Sari (2013) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013” menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh I Kadek Arsana, Andi Y. Katili, dan Sulasmi (2020), yang berjudul “Analisis Penggunaan

Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar” menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memilih penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Wikarya Karanganyar Tahun 2020/2021”.

II. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wikarya Karanganyar yang beralamat di Jalan Ngalian, Jungke, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah 57713. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif ditujukan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yakni dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 59 orang. Pengambilan data primer menggunakan angket dengan skala *likert* yang diwujudkan melalui *google form* guna mempermudah pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan SPSS 25.0 dimulai dari menyusun tabulasi data, melakukan uji prasarat analisis,

dan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis penelitian terdiri dari (1) analisis regresi linier berganda; (2) uji hipotesis I dan II menggunakan uji t untuk menguji secara parsial masing-masing variabel; (3) uji hipotesis III dilakukan dengan uji F atau Uji ANOVA; (4) analisis koefisien determinasi (R^2); (5) mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dan secara bersama terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian SMK Wikarya Karanganyar Tahun 2020/2021.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi media pembelajaran (X_1) adalah 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sedangkan t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,645 > 1,673$). T_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel distribusi t pada $\alpha=0,05$ dengan df 56 ($n-k-1$ atau $59-2-1$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh

positif dan signifikan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021” dapat diterima.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar (X_2) adalah 0,011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sedangkan t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,564 > 1,673$). T_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel distribusi t pada $\alpha=0,05$ dengan df 56 ($n-k-1$ atau $59-2-1$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021” dapat diterima.

Hasil dari uji F diperoleh nilai probabilitas yang terdapat pada kolom Sig. adalah 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil dari F_{hitung} adalah 18,118 sedangkan nilai F_{tabel} ($df_1 = 2$; $df_2 = 56$; $\alpha=0,05$) adalah 3,162. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Jadi hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama

terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021” dapat diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Wikarya Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian dan antusiasme siswa serta dapat lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran juga dapat mendorong tersedianya cara belajar baru yang menarik, menyenangkan, dan juga dapat menunjang prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sedangkan t_{hitung} lebih besar

daripada nilai t_{tabel} (2,645 > 1,673). T_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel distribusi t pada $\alpha=0,05$ dengan df 56 ($n-k-1$ atau $59-2-1$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021.

Tingkat pencapaian variabel media pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 78%. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan cara membandingkan jumlah skor dari kuisioner yang telah disebar kepada responden dengan skor tertinggi kriterium setiap variabel. Dari data yang telah terkumpul, item yang memperoleh skor tertinggi adalah item nomor 18 dengan jumlah 207 yang berisi pernyataan ”Saya merasa lebih memahami materi pelajaran pada saat guru menggunakan media pembelajaran”. Dari pernyataan tersebut menunjukkan materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami siswa ketika menggunakan media pembelajaran daripada tidak menggunakan media pembelajaran. Sedangkan

item yang memperoleh skor terendah adalah item nomor 16 dengan jumlah 145 yang berisi pernyataan “Guru hanya menggunakan media pembelajaran dengan media cetak (buku)”. Hal ini menunjukkan guru menggunakan media yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran, memang sudah seharusnya penyampaian materi pelajaran dikemas dengan cara yang menarik agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah bosan.

2. Motivasi Belajar

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Wikarya Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi akan memacu siswa untuk selalu bersemangat dan rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan selalu berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar

0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sedangkan t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,654 > 1,673$). T_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel distribusi t pada $\alpha=0,05$ dengan df 56 ($n-k-1$ atau $59-2-1$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021.

Tingkat pencapaian variabel motivasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 73,5%. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan cara membandingkan jumlah skor dari kuisioner yang telah disebar kepada responden dengan skor tertinggi kriterium setiap variabel. Dari data yang telah terkumpul, item yang memperoleh skor tertinggi adalah item nomor 14 dengan jumlah 201 yang berisi pernyataan “Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya”. Dari pernyataan tersebut menunjukkan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam memperjuangkan cita-citanya dan tidak takut menghadapi resiko kegagalan.

Sedangkan item yang memperoleh skor terendah adalah item nomor 5 dengan jumlah 158 yang berisi pernyataan “Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan berusaha untuk menyelesaikan tugas pada setiap mata pelajaran yang diberikan dengan usaha yang maksimal.

3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data nilai akhir semester ganjil pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan rata-rata nilai 83,66 artinya prestasi belajar siswa masih belum maksimal dan masih bisa untuk lebih ditingkatkan lagi.

Dari data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tinggi pada variabel media pembelajaran dan motivasi belajar memperoleh nilai yang tinggi juga pada prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran dan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil

prestasi belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Namun, dari data yang diperoleh, peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar saja, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Dwi Novia Sari (2013), bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas

ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi media pembelajaran (X_1) sebesar 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sedangkan t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,645 > 1,673$). T_{tabel} diperoleh dengan melihat table distribusi t pada $\alpha=0,05$ dengan df 56 ($n-k-1$ atau $59-2-1$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar (X_2) sebesar 0,011. Nilai signifikansi tersebut lebih

kecil dari 0,05, sedangkan t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,564 > 1,673$). T_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel distribusi t pada $\alpha=0,05$ dengan df 56 ($n-k-1$ atau $59-2-1$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis ketiga dengan menggunakan uji F, diperoleh nilai probabilitas yang terdapat pada kolom Sig. adalah 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil dari F_{hitung} adalah 18,118 sedangkan nilai F_{tabel} ($df_1 = 2; df_2 = 56; \alpha=0,05$) adalah 3,162. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dan motivasi belajar secara terpisah maupun secara bersama-sama

memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Wikarya Karanganyar. Dengan demikian maka penggunaan media pembelajaran yang baik dapat mendorong siswa untuk tertarik pada kegiatan pembelajaran, sehingga prestasi belajarnya meningkat. Hal tersebut menguatkan penelitian yang telah dilakukan I Kadek Arsana, Andi Y. Katili, dan Sulasmi (2020), tentang penggunaan media pembelajaran yang baik dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar.

Sedangkan motivasi belajar yang tinggi dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan demikian siswa akan terdorong untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dalyono (2009: 57) tentang motivasi belajar yang merupakan suatu daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk melakukan suatu pekerjaan, yaitu belajar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, I .K. S., Katili, A. Y., Sulasmi, S. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 153-162.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bumi Aksara.
- Dalyono, M.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Suci (2013). Hubungan Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 13658.
- Jihad, A & Haris, A. (2008), *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.